

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 OBYEK PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Cabang Dago, Bandung. Pemilihan Bank Syariah Mandiri sebagai lokasi penelitian disebabkan karena Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Syariah terbesar di Indonesia. Perkembangan Bank Syariah Mandiri sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya cabang dari Bank Syariah Mandiri ini di setiap kota. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri khususnya di Bank Syariah Mandiri Cabang Dago dan masyarakat di sekitar lokasi Bank tersebut.

3.2 METODE PENELITIAN

3.2.1 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah studi kasus intrinsik dimana penelitian dilakukan karena ketertarikan pada suatu kasus khusus (Poerwandari 2005, hal.108). Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus menghasilkan suatu konsep atau teori. Pendekatan penelitian dengan

studi kasus ini membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai keterkaitan antar berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut.

Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dengan menggunakan penelitian studi kasus, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam. Penelitian ini difokuskan pada implementasi penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya yang mendapat bantuan CSR dari Bank Syariah Mandiri Cabang Dago, Bandung.

3.2.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dan diproses oleh suatu sistem informasi (Romney, 2009:27). Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2010: 157) 'sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain'. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong, 2002:112).

Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini adalah dokumen atau kajian literatur dari buku-buku, artikel, jurnal serta situs internet yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

Individu-individu yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini terdiri atas Pegawai Bagian Pembiayaan yang sering terlibat langsung dalam kegiatan CSR di LAZNAS BSM, masyarakat yang menerima bantuan CSR dari Bank Syariah Mandiri Cabang Dago dan Praktisi Ekonomi Syariah.

Tabel 3.2.2
Partisipan Penelitian

Identitas Partisipan
a. Pihak Bank Koordinator LAZ
b. Masyarakat yang mengikuti kegiatan CSR
c. Praktisi Ekonomi Syariah

Peneliti berencana akan mewawancarai 7 orang partisipan yang terdiri dari 1 orang partisipan dari pihak Bank Syariah Mandiri yang merupakan pegawai

bagian operasional yang bertindak sebagai koordinator LAZ di Bank Syariah Mandiri Cabang Dago , 5 orang dari pihak masyarakat dimana masyarakat yang menjadi partisipan dalam wawancara ini adalah masyarakat yang mendapat bantuan CSR di Bank Syariah Mandiri dengan kisaran umur antara 12-50 tahun, dan 1 orang dari tokoh ekonomi syariah.

Pemilihan partisipan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Bungin (2003:54), bahwa partisipan merupakan individu yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian. Mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tapi telah menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

Dalam mencari data, peneliti telah menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang dirasa berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dimana pada saat penelitian nanti, peneliti akan meminta kesediaan dari masing-masing partisipan untuk diwawancarai dengan menggunakan kamera atau video untuk dijadikan bukti sehingga nantinya data yang diperoleh dapat diolah dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Adapun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan adalah sebagai berikut:

a. Partisipan pihak Bank Syariah Mandiri

Tabel 3.2.2.1
Tabel Pertanyaan Terhadap Pihak Bank Syariah Mandiri

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan	Pertanyaan berkaitan dengan rumusan masalah no
1	Apa yang menjadi motif LAZNAS BSM melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> ?	Peneliti ingin mengetahui hal apa saja yang menjadi motif dari pihak LAZNAS BSM dalam melaksanakan CSR	1
2	Apakah dalam melaksanakan <i>Corporate Social Responsibility</i> LAZNAS BSM menggunakan aturan syariah? Mengapa?	Peneliti ingin mengetahui apakah pihak LAZNAS BSM dalam melaksanakan CSR menggunakan aturan syariah dan apa alasan pihak LAZ menggunakan/tidak menggunakan aturan tersebut	1
3	Bagaimana prosedur yang dilakukan LAZNAS BSM dalam melaksanakan program <i>Corporate Social Responsibility</i> ? (misal terlibat langsung, melalui yayasan/organisasi sosial perusahaan, bermitra dengan pihak lain, mendukung/bergabung dalam suatu konsorsium) Mengapa model itu yang dipilih?	Peneliti ingin mengetahui model yang dilakukan oleh pihak LAZNAS BSM dalam melakukan CSR apakah terlibat langsung, melalui yayasan/organisasi sosial perusahaan, bermitra dengan pihak lain atau mendukung/bergabung dalam suatu konsorsium dan apa alasan pihak LAZNAS BSM memilih model tersebut	1
4	Pertimbangan apa yang menentukan besarnya dana CSR yang dikeluarkan oleh LAZNAS	Peneliti ingin mengetahui besarnya dana atau persentase yang dikeluarkan oleh pihak	1

	BSM?	LAZNAS BSM dalam melaksanakan program CSR	
5	Apakah ada prosedur yang mengatur waktu pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> LAZNAS BSM? Bila ya, bagaimana prosedur tersebut dilaksanakan? Pelaksanaan program atau kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> di LAZNAS BSM dilakukan berapa kali dalam setahun?	Peneliti ingin mengetahui prosedur dalam pelaksanaan CSR dan berapa kali pihak LAZNAS BSM melaksanakan program CSR dalam setahun	1
6	Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran program <i>Corporate Social Responsibility</i> LAZNAS BSM?	Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran dari program CSR tersebut sebelum dilaksanakan CSR	2
7	Kegiatan atau program apa saja yang telah dilakukan LAZNAS BSM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> ? Mengapa kegiatan tersebut dipilih? Apa yang melandasi kegiatan tersebut dipilih dan apakah ada tujuan tertentu dibalik pemilihannya?	Peneliti ingin mengetahui program-program CSR apa saja yang telah dilakukan pihak LAZNAS BSM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi Bank Syariah Mandiri, serta alasan dan tujuan dari pihak LAZNAS BSM dalam pemilihan program tersebut	2
8	Kendala apa saja yang dialami LAZNAS BSM dalam menjalankan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> tersebut?	Peneliti ingin mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh pihak LAZNAS BSM selama menjalankan kegiatan CSR tersebut	2

9	<p>Dalam menentukan kegiatan atau program <i>Corporate Social Responsibility</i>, apakah LAZNAS BSM:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan sendiri program yang akan diambil (dengan alasan tertentu) b. Melakukan survey terlebih dahulu terhadap karyawan, masyarakat, maupun pemerintah tentang kegiatan atau program apa yang mereka inginkan <p>Mengapa?</p>	<p>Peneliti ingin mengetahui apakah pihak LAZNAS BSM dalam menentukan jenis kegiatan CSR tersebut dengan menentukan sendiri ataukah melakukan survey terlebih dahulu dan mengapa pihak LAZNAS BSM melakukan hal tersebut</p>	2
10	<p>Apakah LAZNAS BSM menetapkan indikator keberhasilan dan kegagalan <i>Corporate Social Responsibility</i>? Bila ya dilihat dari indikator apa saja?</p>	<p>Peneliti ingin mengetahui apakah pihak LAZNAS BSM menetapkan indikator keberhasilan dan kegagalan peningkatan kesejahteraan masyarakat melali program CSR dan apa saja indikator tersebut</p>	2
11	<p>Apakah terdapat pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap Bank Syariah Mandiri setelah melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i>? Bila ya, apa saja yang terpengaruh?</p>	<p>Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh baik positif maupun negatif yang diterima oleh pihak Bank Syariah Mandiri setelah melaksanakan kegiatan CSR dan hal apa saja yang terkena pengaruh positif dan negatif tersebut</p>	2

b. Partisipasi pihak Masyarakat

Tabel 3.2.2.2
Tabel Pertanyaan Terhadap Pihak Masyarakat

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan	Pertanyaan berkaitan dengan rumusan masalah no
1	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang menjadi motif Bank Syariah Mandiri melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> ?	Peneliti ingin mengetahui hal apa saja yang menjadi motif dari pihak Bank Syariah Mandiri dalam melaksanakan CSR menurut pandangan masyarakat	1
2	Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Bank Syariah Mandiri? Mengapa?	Peneliti ingin mengetahui tanggapan dari masyarakat mengenai proram CSR yang dilaksanakan pihak Bank Syariah Mandiri serta apa alasan masyarakat berpendapat demikian	1
3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran program <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah Mandiri? Siapa saja yang berhak menjadi sasaran program <i>Corporate Social Responsibility</i> ?	Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran program CSR sebelum dilakukannya CSR menurut pandangan masyarakat dan siapa saja yang berhak menjadi sasaran	2
4	Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti di Bank Syariah Mandiri ? Mengapa Bapak/Ibu	Peneliti ingin mengetahui kegiatan apa saja yang pernah diikuti oleh masyarakat yang menjadi partisipan dalam kegiatan CSR tersebut serta	2

	mengikuti kegiatan tersebut?	alasan dari masyarakat tersebut dalam mengikuti kegiatan CSR yang dilaksanakan pihak Bank Syariah Mandiri	
5	Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Bank Syariah Mandiri ini bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? Jika ya, sebutkan manfaat apa saja yang didapat setelah mengikuti kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> tersebut?	Peneliti ingin mengetahui pendapat masyarakat mengenai kegiatan CSR yang dilaksanakan pihak Bank Syariah Mandiri apakah bermanfaat atau tidak bermanfaat setelah masyarakat mengikuti kegiatan tersebut	2
6	Menurut Bapak/Ibu, patokan keberhasilan pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kesejahteraan masyarakat itu seperti apa?	Peneliti ingin mengetahui seperti apa patokan keberhasilan dari pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan pihak Bank Syariah Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut pandangan masyarakat	2

c. Partisipan pihak tokoh Fiqh/Ekonomi Islam

Tabel 3.2.2.3
Tabel Pertanyaan Terhadap Pihak Tokoh Ekonomi Islam/Fiqh Muamalah

No	Pertanyaan	Hal yang ingin didapat dari pertanyaan	Pertanyaan berkaitan dengan rumusan masalah no
1	Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> ? Menurut Bapak/Ibu apa dasar hukum tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Islam?	Peneliti ingin mengetahui apakah tokoh fiqh ekonomi islam mengetahui tentang CSR serta dasar hukum dari CSR menurut sudut pandang Islam	1
2	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi motif Bank Syariah Mandiri melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> ?	Peneliti ingin mengetahui pendapat tokoh fiqh ekonomi Islam mengenai hal apa saja yang menjadi motif dari pihak Bank Syariah Mandiri dalam melaksanakan CSR	1
3	Jika dibandingkan dengan konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> menurut Syariah, apakah praktik <i>Corporate Social Responsibility</i> yang dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah sudah sesuai dengan Islam?	Peneliti ingin mengetahui pendapat tokoh fiqh ekonomi Islam apakah praktik CSR yang ada saat ini sudah sesuai dengan kaidah Islam dan prinsip syariah	1
4	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran program <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah Mandiri? Siapa saja yang berhak menjadi sasaran program <i>Corporate Social</i>	Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran program CSR sebelum dilakukannya CSR menurut pandangan tokoh fiqh ekonomi Islam dan siapa saja	2

	<i>Responsibility?</i>	yang berhak menjadi sasaran	
5	Menurut Bapak/Ibu jika ditinjau dari sudut Ekonomi Islam kontribusi <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kesejahteraan masyarakat seperti apa?	Peneliti ingin mengetahui pendapat tokoh fiqh ekonomi Islam mengenai kontribusi CSR yang dilakukan pihak Bank Syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat	2

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dimana menurut Sugiyono (2009: 1),

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dalam rangka pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yakni:

1. Wawancara

Wawancara menurut Lexi J. Moleong (1991:135) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada metode ini, peneliti dan partisipan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Individu-individu yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini terdiri atas Pegawai Bagian Pembiayaan atau Pegawai Bagian lain yang sering

terlibat langsung dalam kegiatan CSR di LAZNAS BSM, masyarakat yang mengikuti kegiatan CSR di Bank Syariah Mandiri Cabang Dago dan Praktisi Ekonomi Syariah/Fiqih Muamalah Ekonomi. Proses wawancara akan dilaksanakan selama \pm 30 menit untuk masing-masing partisipan atau jika peneliti merasa sudah mendapat data yang cukup dari setiap partisipan.

2. Dokumentasi

Burhan Bungin (2010: 121) mengungkapkan, “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.”

Dokumentasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan wawancara mendalam yang akan dilakukan peneliti, maka dokumentasi yang akan digunakan adalah rekaman hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai juga catatan manual. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Studi Pustaka

Menurut Poerwandari (2005:70) Studi pustaka digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti, sebagai landasan teori yang menjadi dasar bagi penelitian serta

berguna untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dari buku-buku, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Studi pustaka ini dapat memberikan kerangka kerja yang memberikan argumentasi tentang kepentingan studi yang sedang dilakukan, juga membandingkan upaya-upaya pembandingan hasil penelitian dengan temuan-temuan lainnya.

3.2.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah). Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen yang paling tepat dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti sebagai manusia akan lebih mudah merekam perilaku yang dilakukan oleh orang lain (dalam hal ini bertindak sebagai obyek), akan tetapi hal lain yang terpenting dalam penelitian ini adalah ketelitian. Lincoln dan Biklen (1982) dalam Wecasaress (2008:50) mengemukakan bahwa: “Keberhasilan suatu penelitian naturalistik tergantung kepada kelengkapan peneliti dari catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti.” Hal ini

perlu dilengkapi dengan buku catatan, *tape recorder* dan kamera untuk meneliti informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono,2010:223) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Selain peneliti sebagai instrument utama penelitian, instrumen penelitian lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data tentang penerapan CSR yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk rangkaian pertanyaan terhadap masing-masing partisipan secara terpisah.

3.2.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data, menurut Patton (1980:268) dalam Moleong (2010:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) dalam Moleong (2010:280) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (*ide*) seperti yang

disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.”

Sehingga menurut Lexy J. Meoleong (2010:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Lapangan Model *Miles and Huberman*. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data displays*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi artinya merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada tahap *data reduction* dalam penelitian ini, data dari *interview transcripts*, *field notes*, *observations* dll diseleksi dan diorganisir melalui *coding* / tulisan ringkas. transkrip hasil interview dapat dianalisis dan *key points* dapat ditandai untuk memudahkan *coding* dan pengklafikasian. Contohnya pada saat penelitian nanti peneliti akan mewawancarai partisipan dari pihak Bank, masyarakat penerima bantuan dan tokoh ekonomi syariah. Dari hasil wawancara, data dari masing-masing partisipan yang dianggap penting dan sesuai rumusan masalah akan dicari kesamaannya dan diberi tanda oleh peneliti.

2. *Data Display*

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2010:249) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

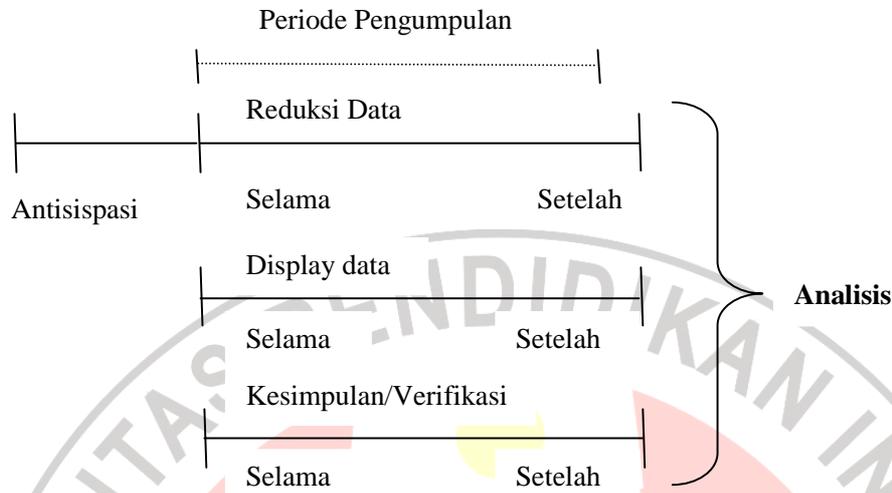
Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Contohnya dari data hasil wawancara antara peneliti dengan partisipan yang sudah direduksi, peneliti membuat tabel berdasarkan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian lalu diuraikan inti dari jawaban pertanyaan tersebut selain itu peneliti juga mengambil data tentang prosedur pemberian bantuan CSR kemudian data tersebut diuraikan lagi oleh

penulis dalam bentuk narasi yang detail serta dibuat alur gambar/*flowchart* yang bisa menjelaskan uraian data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Contohnya dari data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari partisipan melalui wawancara, setelah melalui proses reduksi dan display, maka data tersebut disesuaikan dengan teori yang sudah ada, jika dalam data dengan teori tersebut terdapat sebuah hubungan atau kesamaan, maka peneliti tinggal mengambil garis besar dari hasil penelitian tersebut disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang sudah ada apabila didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.2.4
Komponen dalam analisis data (*Flow Model*)

3.2.5 PENGUJIAN KREDIBILITAS DATA

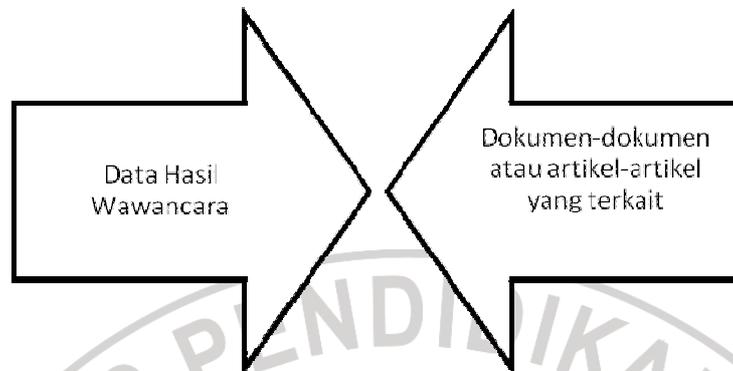
Menurut Moleong (2010:324), untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2010: 330). Teknik triangulasi dengan sumber menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong (2010: 330) berarti ‘membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’. Sedangkan teknik triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981: 307)

dalam Moleong (2010: 331), ‘berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori’.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti saat menggunakan teknik ini ialah sebagai berikut:

1. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti akan mensortir data yang di anggap penting dari hasil wawancara dengan partisipan pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Dago
2. Peneliti akan mensortir data yang di anggap penting dari hasil wawancara dengan pihak masyarakat selaku penerima bantuan dari program *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri Cabang Dago
3. Peneliti mensortir data yang di anggap penting dari hasil wawancara dengan pihak tokoh ekonomi syariah mengenai dasar hukum pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam Islam.
4. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari ketiga sumber wawancara tadi
5. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen-dokumen ataupun artikel-artikel yang berkaitan.

Berikut ini adalah gambaran dari teknik triangulasi dengan sumber yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.2.5.1
Triangulasi dengan Sumber

6. Perbandingan di atas dilakukan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara hasil wawancara dan isi dokumen atau artikel yang berkaitan satu sama lainnya.
7. Apabila ternyata antara hasil wawancara dan artikel tersebut ada yang tidak relevan, maka peneliti akan mengkonfirmasi perbedaan itu kepada partisipan/subjek penelitian yang bersangkutan. Pengkonfirmasi informasi tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan kembali dengan partisipan dan memperlihatkan kutipan hasil wawancara yang telah peneliti catat, dengan tujuan untuk mendapatkan koreksi dari partisipan apabila terdapat kesalahan pemahaman peneliti terhadap hasil wawancara tersebut atau untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang dapat lebih memperjelas informasi/hasil wawancara sebelumnya, serta untuk mengkaji kembali dokumen-dokumen ataupun artikel-artikel yang berkaitan.

8. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil penelitian/wawancara dengan teori-teori yang ada untuk mencari hubungannya dan membantu dalam menginterpretasikan data yang diperoleh (triangulasi dengan teori).



Gambar 3.2.5.2
Triangulasi dengan Sumber dan Teori

9. Jika data yang didapat dalam penelitian dirasa sudah cukup atau peneliti merasa sudah jenuh dalam mencari data (tidak ditemukan data yang baru) maka penelitian dihentikan dan peneliti membuat kesimpulan dari penelitian tersebut.
10. Setelah mendapatkan kesimpulan, kecocokan, dan kepastiannya (baik dengan teori maupun dengan hasil konfirmasi), maka peneliti akan mendeskripsikan atau menginterpretasikan data tersebut dengan kata-kata peneliti sendiri yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah laporan.